

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN TAX PLANNING SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2016-2020**

Linda Rizkia

lindarizkia27101999@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

ABSTRACT

Profit management is an activity carried out by the company's management to manipulate profit figures in the company's financial statements. Profit management is a system that managers logically do to change the value of profits and is designed using evaluation methods. The purpose of changing accounting techniques and accounting procedures is to benefit from different parties. Profit is one of the important elements in financial statements used to measure management performance.

Profit is one of the important elements in financial statements used to measure management performance. The purpose of this study is to analyze and test the influence of Good corporate governance on profit management through Tax planning. The population in this study is manufacturing companies of the Textile and Garment sub-sector. The simple retrieval technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model – Partial Least Square (PLS-SEM). The results of the hypothesis test of direct influence using the Smart PLS 3.0 application, showed that Good corporate governance has a significant effect on Tax planning, Good corporate governance does not have a significant effect on profit management, Tax planning has a positive but not significant effect on profit management. . The results of the hypothesis test of indirect influence show that the variable Good corporate governance on profit management through Tax planning has a positive but not significant effect.

Keywords: *Good corporate governance, Profit management, Tax planning.*

I. PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Informasi laba ini merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen.

“Selain itu, informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran” harus

memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk memperoleh laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Hadirnya *Good corporate governance* di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah perusahaan. GCG berpengaruh signifikan terhadap hubungan manajemen laba dan kualitas laba. Semakin baik tingkat GCG suatu perusahaan diharapkan kualitas laporan keuangan akan dinilai baik oleh para investor sehingga mampu meningkatkan motivasi manajer dalam meningkatkan kinerja operasional di perusahaan yang dikelola. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi penerapan konsep GCG adalah melalui *Good Corporate Governance Perception Index* (GCGPI). GCGPI merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan GCG pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep GCG yang ada di sebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*. Maka dari itu, untuk penelitian ini penulis mencoba menggunakan indeks *corporate governance*.

Good corporate governance menurut Sudarmanto (2021:3) bahwa Sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham dan sebagainya.

Pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan dan pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin serta pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Menurut Pohan (2013:7), "Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku". Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Indonesia memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dari prespektif pajak yang dilihat melalui *tax planning* dapat diminimumkan dengan pengawasan (*monitoring*)

perusahaan melalui GCG. Menurut Fatmawati (2018: 28) “Manajemen laba merupakan aktivitas yang dijalankan pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba merupakan sistem yang dilakukan manager secara logis untuk mengubah nilai laba dan dirancang dengan menggunakan metode evaluasi. Tujuan dari perubahan teknik akuntansi dan prosedur akuntansi agar mendapat keuntungan dari pihak yang berbeda.

Oleh karena itu, objek penelitian yang peneliti ambil saat ini ialah Perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Alasan peneliti mengambil objek tersebut dikarenakan laporan laba rugi perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan datanya telah terpublikasi dalam *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id Jumlah populasi yang terdapat di dalam perusahaan tekstil dan *garment* tersebut ialah 21 perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dengan *Tax Planning* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan *Garment* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Fahmi (2014:1) mengemukakan

bahwa “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Fahmi (2014:3) mengemukakan bahwa “Tujuan dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang”. Harmono (2011:1) mengemukakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham”. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan secara efektif dan efisien guna meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama satu periode tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan, yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan lain dalam posisi laporan keuangan yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Kasmir

(2017:66) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi” (Sutrisno, 2013:9).

Good corporate governance

Menurut Sudarmanto (2021:3) “*Good corporate governance* adalah susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manager, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Pada penelitian ini, indikator yang dipilih untuk menilai *Good corporate governance* adalah kepemilikan manajerial. Indikator tersebut dipilih karena berdasarkan pada asas *Good corporate governance* yakni transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kewajaran.

Ujiyantho dan Pramuka, (2017:34) menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}{\text{Modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Tax Planning

Menurut Astutik (2016:8) “*Tax planning* adalah salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba”.

Suandy (2014:6) mengemukakan bahwa “*Tax planning* (Perencanaan pajak) merupakan langkah awal dalam manajemen laba. Pada tahap ini dilakukan

pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini *Tax planning* diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus (Achyani dan Susi, 2019:81):

$$TRR = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT)it}}$$

Manajemen laba

Menurut Fatmawati (2018: 28) “Manajemen laba merupakan aktivitas yang dijalankan pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Scott (2014:445) mengemukakan bahwa “Manajemen laba adalah sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa manajer memiliki perilaku oportunistik dalam menjalankan perusahaan.

Rumus Manajemen laba menurut Model McNichols (Abiprayu, 2011: 27- 40) adalah sebagai berikut:

$$ML = \frac{\text{Akrual Modal Kerja (t)}}{\text{Pendapatan Periode (t)}}$$

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2017:128) mengemukakan bahwa “Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat)”. Pada penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah X: *Good corporate governance*, Y₁: *Tax planning* dan Y₂: Manajemen laba.

Berikut ini gambar kerangka konseptual penelitian:

X: Menurut Sudarmanto (2021:3) “*Good corporate governance* adalah susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manager, kreditor, yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. *Tax planning* (perencanaan pajak) merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan”.

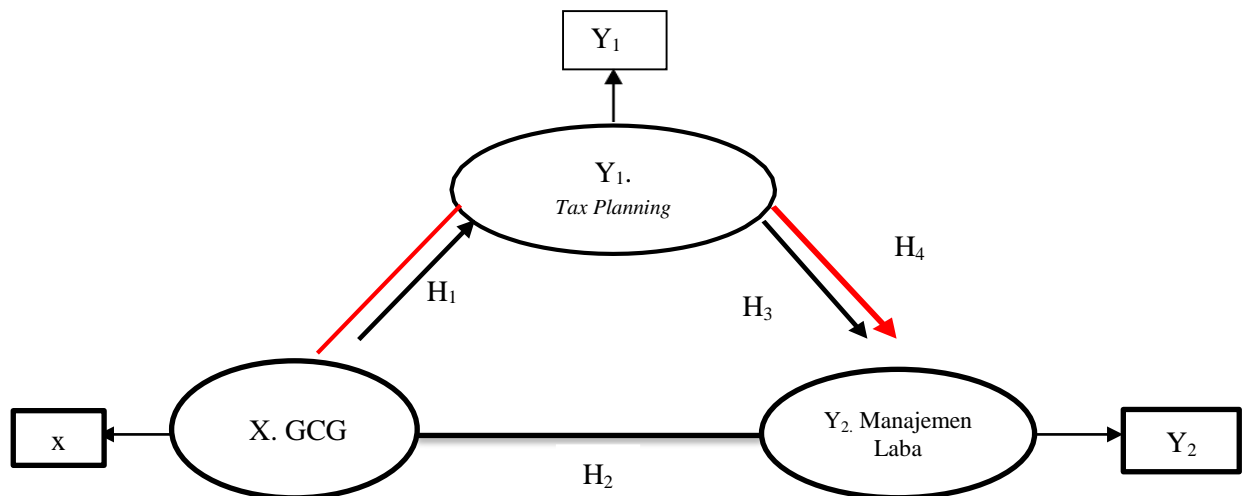
Y₂: Menurut Fatmawati (2018: 28) “Manajemen laba merupakan aktivitas yang dijalankan pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi angka laba dalam laporan keuangan perusahaan”.

pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya”.

Y₁: Menurut Astutik (2016:8) “*Tax planning* adalah salah satu insentif pajak

Scott (2014:445) mengemukakan bahwa “Manajemen Laba adalah sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik. Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa manajer memiliki perilaku oportunistik dalam menjalankan perusahaan.

Kerangka konseptual yang baik juga menunjukkan kejelasan penelitian serta pemahaman yang baik terkait fokus dan tema yang akan dibahas.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : kerangka konseptual penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax planning*

H₂: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan

terhadap Manajemen laba
H₃: *Tax planning* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba
H₄: *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba melalui variabel *Tax planning*

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Metode penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi terkait dengan data yang nantinya akan diolah oleh peneliti dan dapat memberikan gambaran rancangan penelitian mulai dari awal hingga akhir. Rancangan penelitian merupakan gambaran tentang langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya.

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah terkait dengan apa yang diteliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019:16) “Penelitian kuantitatif (*quantitative research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik”. Rancangan penelitian ini dimulai dari *start* kemudian mengkaji variabel independen yaitu *Good corporate*

governance, variabel intervening yaitu *Tax planning* dan variabel dependen yaitu Manajemen laba. Langkah selanjutnya mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data kemudian diolah dan ditarik kesimpulan beserta saran untuk memperjelas penelitian yang dilakukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sector Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama empat bulan dengan tahapan dua bulan pertama yaitu sejak bulan Februari hingga Maret 2022 diawali dengan tahapan obeservasi data yang akan digunakan untuk penelitian, dilanjutkan penyusunan proposal penelitian, dua bulan kedua yaitu bulan April hingga Mei 2022 adalah melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi pengelolaan data dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian

ini adalah keseluruhan dari perusahaan manufaktur sub sektor Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 21 perusahaan.

Sugiyono(2017:81)mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang di terapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan sub sektor tekstil dan *garment* yang telah menerbitkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember sesuai dengan periode yang ditentukan yaitu dari tahun 2016-2020.
- c. Perusahaan sub sektor tekstil dan *garment* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Identifikasi Variabel

Sugiyono (2015: 38) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel digolongkan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel

terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun negatif”. (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good corporate governance* (X).

Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak bisa diamati dan diukur (Sugiyono, 2017:5). Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Tax palnning* (Y₁).

Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen laba (Y₂).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang nantinya akan dianalisis dan diolah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data perlu dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terkendali. Teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai agar peneliti dapat mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitian.

Observasi

Observasi adalah proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2017:145). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya” Sugiyono (2017:203). Teknik ini merupakan langkah awal yang digunakan untuk mengamati secara langsung laporan keuangan pada perusahaan Tekstil dan *Garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi Pustaka

Nazir (2013:93), “Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi menelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan”. Studi pustaka digunakan untuk mengambil literatur dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menambah informasi. Literatur diambil dari jurnal-jurnal, skripsi, buku-buku, dan internet.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *Annual report*, data ini diambil dari laporan keuangan tahunan

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur sub sektor Tekstil dan *Garment*. Data diambil dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan diproses untuk menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji normalitas, koefisien determinasi, analisis persamaan struktural (*inner model*) dan uji hipotesis penelitian. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS 3.0.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Ghozali (2016:110) mengemukakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal”. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Uji normalitas diperlukan karena melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam pengujian SmartPLS 3.0 dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen. Koefisien determinasi adalah cara untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien antara 0 (nol) dan (satu). Koefisien determinasi 0 (nol), artinya variabel independen sam sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Riduwan dan Kuncoro, 2017: 62). Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel independen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0 koefisien determinasi dengan menggunakan *R-Squared* untuk menunjukkan berapa persentase variasi konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk yang di hipotesiskan mempengaruhi (eksogen).

Analisis Persamaan Struktural

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software smart PLS versi 3.0 Uji *Partial Least Square* (PLS) ini adalah pendekatan persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan dalam studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Muniarti, 2013:13). Menurut Jogiyanto (2007:18) analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode statistika

Structural Equation Modelling berbasis varian yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika pada data terjadi permasalahan.

Uji Hipotesis Penelitian

“Uji hipotesis merupakan pengujian terakhir dari suatu penelitian yang menggunakan model uji yaitu model regresi, pada pengujian ini akan diketahui hasil pengujian variabel X dan Y apakah berpengaruh atau tidak, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti ada pengaruh dari variabel X pada variabel Y, namun apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh” (Saputra, 2022:76). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistik dan P *Value*. Adapun kriteria terhadap pengujian hipotesis mengikuti aturan sebagai berikut :

- a. Nilai Original Sample menunjukkan pengaruh negatif dan positif.
- b. Nilai P *Value* digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh:
 - 1) Jika nilai P *Value* lebih besar dari 0,05 ($> 5\%$) maka tidak berpengaruh signifikan;
 - 2) Jika nilai P *Value* kurang dari 0,05 ($\leq 5\%$) maka berpengaruh signifikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Variabel independen

dalam penelitian ini yaitu *Good corporate governance*, variabel dependen yaitu Manajemen laba dan variabel intervening yaitu *Tax planning*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan dan telah diaudit pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data deskriptif yang menampilkan data keuangan perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil- hasil dalam penelitian ini.

Ghozali(2016:110)mengemukakan bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal”. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Uji normalitas di perlukan karena melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X	12.484	3.455	Normal
Y ₁	-0.982	-0.680	Normal
Y ₂	1.490	-0.084	Normal

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variable independen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten independen. Uji *inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel independen. Perubahan nilai

R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Hasil uji koefisien determinasi data dalam skripsi

a. Variabel *Good corporate governance* (X) mempengaruhi *Tax planning* (Y₁) sebesar 0,065 (6,5%), sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Variabel *Good corporate governance* (X) mempengaruhi Manajemen Laba (Y₂) sebesar 0,001 (0,1%), sedangkan sisanya 99,9%

dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

c. Variabel Good corporate governance (X) mempengaruhi Tax planning (Y1) sebesar 0,065 (6,5%), sedangkan sisanya 93,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

d. Variabel Good corporate governance (X) mempengaruhi Manajemen Laba (Y2) sebesar 0,001 (0,1%), sedangkan sisanya 99,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Analisis persamaan struktural dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel terikat dengan data variabel yang dikumpulkan. *Inner model* dapat dianalisis menggunakan sistem *bootstrapping*, pada output analisis *bootstrapping* ini, terdapat dua yang digunakan yaitu *Path Coefficient* dan *Specific Indirect Effect*. Hasil analisis persamaan struktural (*inner model*) data dalam skripsi ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X. Good corporate governance -> Y ₁ . Tax planning	0,254	0,248	0,100	2,538	0,011
X. Good corporate governance -> Y ₂ . Manajemen laba	-0,003	0,037	0,152	0,017	0,986
Y ₁ . Tax planning -> Y ₂ . Manajemen laba	0,032	0,020	0,193	0,165	0,869

Tabel 2. Analisis Persamaan Struktural (*inner model*).

Hasil analisis peneltian dengan menggunakan Smart PLS (*Partial Least Square*) pada Tabel 2 diatas selanjutnya dibuat persamaan struktural

Persamaan Struktural (*innermodel*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier inner model sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X + e$$

$$= a + 0,254X + e$$

$$Y_2 = a + b_2X + e$$

$$= a - 0,003X + e$$

$$Y_2 = a + b_3Y_1 + e$$

$$= a + 0,032Y_1 + e$$

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_2X + b_3Y_1 + e$$

$$= a - 0,003X + 0,032Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan:

b_2 (-0,003) : Koefisien regresi *Good corporate governance* (X) untuk uji pengaruh terhadap Manajemen laba (Y_2), artinya kenaikan variabel *Good corporate governance* sebesar 1 (satu) satuan, maka Manajemen laba menurun sebesar 0,003.

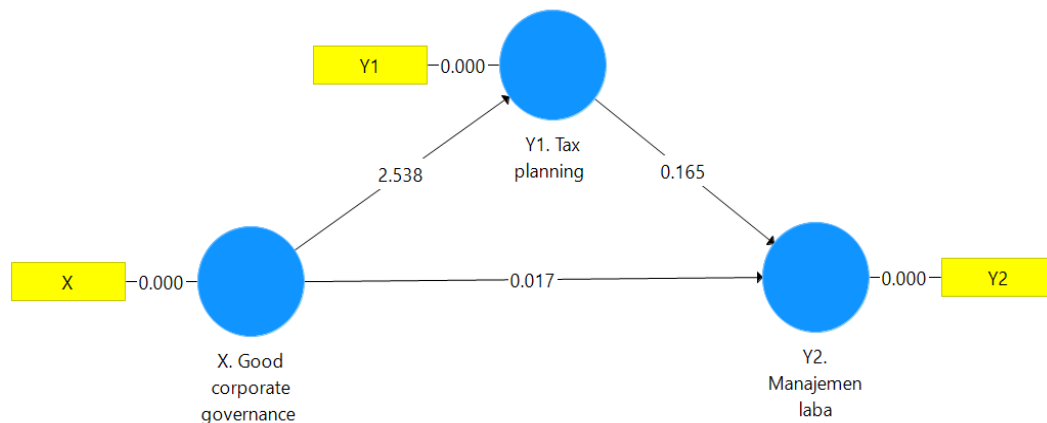
b_3 (0,032) : Koefisien regresi *Tax planning* (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap Manajemen laba (Y_2), artinya kenaikan variabel *Tax planning* sebesar 1 (satu) satuan,

b_1 (0,254) : Koefisien regresi *Good corporate governance* (X) untuk uji pengaruh terhadap *Tax planning* (Y_1), artinya kenaikan variabel *Good corporate governance* sebesar 1 (satu) satuan, maka *Tax planning* meningkat

maka Manajemen laba meningkat sebesar 0,032.

Uji Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori”.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Berdasarkan Gambar diatas, hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 disajikan dalam Tabel 5. Uji Hipotesis Penelitian seperti

berikut:

Uji Hipotesis Penelitian PengaruhLangsung

Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X. <i>Good corporate governance</i> -> Y ₁ . <i>Tax planning</i>	0,254	0,248	0,100	2,538	0,011
X. <i>Good corporate governance</i> -> Y ₂ . <i>Manajemen laba</i>	-0,003	0,037	0,152	0,017	0,986
Y ₁ . <i>Tax planning</i> -> Y ₂ . <i>Manajemen laba</i>	0,032	0,020	0,193	0,165	0,869

Tabel 3. Uji Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan Tabel 3 diatas,selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

1)Hipotesis 1. *Good corporate governance* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Tax planning* (Y₁) Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,254) dan nilai *P value* yaitu sebesar 0,011 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Planning* (Y₁), dengan demikian Hipotesis ke 1 diterima.

2) Hipotesis 2. *Good corporate governance* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen laba* (Y₂) Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,003) dan nilai *P value* yaitu sebesar 0,986 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* (X₁)

berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Manajemen laba* (Y₂), dengan demikian Hipotesis ke 2 ditolak.

3) Hipotesis 3. *Tax planning* (Y₁) berpengaruh signifikan terhadap *Manajemen laba* (Y₂) Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,032) dan nilai *P value* yaitu sebesar 0,869 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Tax planning* (Y₁) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Manajemen laba* (Y₂), dengan demikian Hipotesis ke 3 ditolak.

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung / Uji Melalui Variabel Intervening

Penyajian Tabel Uji Hipotesis penelitian (Pengaruh tidak langsung) dalam skripsi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O /STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X. <i>Leverage</i> → Y1. <i>Profitabilitas</i> → Y2. <i>Return saham</i>	-0,229	-0,208	0,113	2,014	0,044

Tabel 4. Uji Hipotesis Penelitian.

1) Hipotesis 4. *Good corporate governance* (X) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba (Y₂) melalui *Tax planning* (Y₁). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,008) dan nilai *P value* yaitu sebesar 0,877 (> 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* (X) terhadap Manajemen laba (Y₂) melalui *Tax planning* (Y₁) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan demikian Hipotesis ke 4 ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Planning*

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax planning* dengan *original sample* yaitu positif (0,254) dan nilai *P value* sebesar 0,011(<0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan H₁ diterima, maka jika *Good corporate governance* meningkat maka *Tax planning* akan meningkat, begitupun sebaliknya jika *Good corporate governance* menurun maka *Tax planning* akan menurun. Sebuah perusahaan merupakan wajib pajak

sehingga kenyataannya bahwa suatu aturan struktur *Good corporate governance* mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi disisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika GCG dalam suatu perusahaan. Kegiatan *Tax planning* akhir-akhir ini diperkirakan akan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan terkait dengan pengaruh strategi perpajakan terhadap GCG yang terstruktur dengan baik maka berbanding lurus dengan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian terdahulu Indah (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas*, *Leverage* dan *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan pajak.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya negatif (-0,003) dan nilai *P value* sebesar 0,986 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* (X) berpengaruh negatif

namun tidak signifikan terhadap Manajemen laba (Y_2), dengan demikian Hipotesis 2 ditolak. Berdasarkan pengujian maka meningkatnya *Good corporate governance* tidak mempengaruhi Manajemen laba. Dapat diartikan bahwa GCG yang menggunakan indikator Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa tinggi rendahnya persentase kepemilikan saham oleh manajerial tidak dapat mempengaruhi tingkat praktik Manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini karena tingkat persentase kepemilikan saham oleh manajemen yang rendah, sehingga manajemen tidak mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan terutama dalam integritas laporan keuangan. Manajemen laba masih dapat terjadi meskipun manajemen memiliki saham di perusahaan dengan presentasi yang rendah. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu oleh Novia (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

3. Pengaruh *Tax planning* terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (-0,032) dan nilai *P value* sebesar 0,869 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Tax planning* (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Manajemen laba (Y_2), dengan demikian Hipotesis 3 ditolak. Tujuan perusahaan melakukan laba untuk menghindari

penurunan laba, sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk memangkas besarnya laba kena pajak perusahaan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan perusahaan kebanyakan melakukan manajemen laba untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin banyak, tentunya hal ini sejalan dengan perencanaan pajak yang justru ingin menampilkan laba seminim mungkin agar perusahaan membayar pajak yang sedikit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Yogi (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Aset pajak tangguhan, Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen laba sedangkan *Tax planning* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba melalui *Tax Planning*

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,008) dan nilai *P value* sebesar 0,877 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Good corporate governance* (X) terhadap Manajemen laba (Y_2) melalui *Tax planning* (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan dengan demikian Hipotesis 4 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi mekanisme *Good corporate governance* yang dapat mengurangi ketidaksielarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik maupun pemegang

saham. Serta menyatakan bahwa penerapan mekanisme Kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan tindakan Manajemen laba. Dengan demikian peran variabel *Tax planning* tidak signifikan pengaruhnya dalam memediasi pengaruh *Good corporate governance* terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Harwidhea (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good corporate governance* dan *Tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax planning* (H_1 diterima).
2. *Good corporate governance* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Manajemen laba (H_2 ditolak).
3. *Tax planning* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Manajemen laba (H_3 ditolak).

Good corporate governance berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Manajemen laba melalui *Tax planning* (H_4 ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang akan dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dan informasi bahkan menjadi bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak (*Tax planning*), sehingga dapat merencanakan pajak dengan lebih berhati-hati lagi dan dengan sebaik mungkin dan tidak menyepelekan suatu peraturan perpajakan yang berlaku. Disamping itu, manajer perusahaan harus dapat memahami segala resiko yang sewaktu-waktu akan terjadi di masa yang akan datang dan diharapkan penelitian ini mampu membantu perusahaan dalam pengelolaan, baik *Good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) maupun laporan keuangannya dan menjadi referensi untuk mengetahui prospek kemajuan perusahaan.

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengetahuan bagi sivitas akademika mengenai pengaruh *Good corporate governance* terhadap Manajemen laba dengan *Tax planning* sebagai variabel intervening.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan kinerja keuangan, *leverage*, profitabilitas dan arus kas serta

sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini. Selain itu, peneliti lainnya dapat mencoba penelitian dengan objek yang lebih luas lagi dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu. 2011. Analisis Reaksi Pasar terhadap Informasi Laba Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *TEMA*. Volume 11 (1) : 27-40.
- Astutik, R. E. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5 (3) : 8-13.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi ke-1. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H. M. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Muniarti, M. P. 2013. *Alat-alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Penerbitan Unika Soegijapranata.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pohan, A. C. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarmanto, E. 2021. *Good Corporate Governance*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Scott, J. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ujiyantho, M. A. & Pramuka, B. A. 2007. *Mekanisme Good corporate governance, Manajemen laba dan kinerja perusahaan* *Simposium Nasional Akuntansi X* . Makasar.